

DUKUNG PENDIRIAN SD

Wabup Bantul Tinjau TKIT Al-Farabi

BANTUL (KR) - TKIT Al - Farabi di Karangjati Kasihan yang merupakan amal usaha Yayasan Al Farabi Mulia telah melaksanakan tata laksana dan tata kelola sesuai misi dan visi. Sehingga rencana Yayasan Al Farabi Mulia untuk mendirikan SD sebagai jenjang pendidikan berikutnya harus didukung. Hal ini dikatakan Wakil Bupati Bantul, Joko B Purnomo saat meninjau TKIT Al-Farabi, Selasa (14/5).

Wabup meninjau Al-Farabi, setelah terkesan dengan beberapa prestasi nasional yang ditunjukkan TKIT ini pada Bantul School Expo (BSE) 2024 di stadion Sultan Agung, belum lama ini.

Wabup disambut jajaran Yayasan, Kasek, guru, dan Komite, dan tarian dari murid sekaligus pengalungan selempang. "Saya terkesan dengan lingkungan



KR- Hanik Atfiasi

Wabup dan jajaran Yayasan, kasek, dan wakil siswa foto bersama setelah penyambutan.

dan suasana sekolah yang sejuk, murid yang penuh semangat, santun dan gembira serta guru yang amamah" ungkap Joko B Purnomo.

Wabup mengatakan, untuk pendirian SD akan diberikan kemudahan sesuai peraturan yang berlaku. "Pendirian SD merupakan suatu kebutuhan supaya ada kesinambungan pendidikan sehingga harus didukung," tambah-

nya. Kasek Siti Lestari SPd mengatakan TKIT Al Farabi telah mencapai prestasi, juara 3 nasional untuk program penyediaan makanan tambahan anak sekolah, mewakili provinsi dalam kompetisi sekolah sehat, juara harapan 2 nasional untuk alat permainan edukatif dan saat ini sedang mengikuti kompetisi sekolah ramah anak. **(Fia)-f**

Pelatihan Pembuatan Kompos di Notoprajan



KR-Istimewa

Pelatihan pembuatan kompos di Kelurahan Notoprajan.

YOGYA (KR) - Pemerintah Kelurahan Notoprajan, Kemantren Ngampilan Kota Yogyakarta bersama Forum Bank Sampah (FBS) menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan 'Pembuatan Kompos Melalui Pengolahan Sampah Organik Skala Rumah Tangga' di Balai RW 05 Notoprajan, Senin (13/5) diikuti 27 peserta. Ini pelatihan kedua setelah diadakan di

RW 01 Kelurahan Notoprajan dan didanai dana keistimewaan. Sinta dari Kemantren Ngampilan menuturkan, permasalahan sampah masih dihadapi oleh masyarakat Kota Yogya. Menurutnya, pemanfaatan biopori bisa menjadi salah satu metode untuk mengatasi masalah sampah organik skala rumah tangga. "Semoga upaya ini (pelatihan pembu-

atan kompos metode biopori) bisa berkontribusi mengatasi masalah sampah di Kota Yogya," katanya. Sementara itu, Sita dari Kelurahan Notoprajan mengatakan, setiap bahan organik pada dasarnya dapat mengalami penguraian secara alami seiring berjalannya waktu. "Hasil penguraian itu adalah pupuk kompos yang baik untuk tumbuhan," katanya. Dalam kegiatan disampaikan metode pengolahan sampah organik dengan biopori oleh tim yang terdiri Ida Ariastuti, Uun dan Tutik. Menurut Ida, proses penguraian bahan organik menjadi kompos terjadi dengan bantuan mikroorganisme aktif, bisa bakteri, jamur ataupun mikroba. Dibandingkan dengan pupuk kimia, kompos relatif lebih aman karena tidak merusak untuk jangka panjang. **(Dev)-f**

PPI DIY Gelar Pelatihan Petani Kubar



KR-Juvintarto

Kepala Dinas, Sekretaris Dinas Kubar bersama Ketua PPI DIY, pendamping petani dan peternak.

YOGYA (KR) - Pelatihan untuk petani dan kelompok tani dari Kabupaten Kutai Barat digelar Perhimpunan Periset Indonesia (PPI) DIY bekerjasama dengan Pemkab Kutai Barat (Kubar), Kalimantan Timur digelar beberapa hari di awal Mei lalu di Hotel Royal Yogyakarta. "Pelatihan diikuti 15 orang perwakilan kelompok tani dan 13 tenaga pendamping dan penyuluh pertanian, serta pemangku kepen-

tingan dari Dinas Pertanian Kubar," tutur Kepala Bidang Kerja Sama PPI DIY Yayan Hadiyan SHut MSc, Senin (13/5). Disebutkan, pelatihan dihadiri juga Kepala Dinas Pertanian Kubar Dr Ir Stevanus Alexander Samson MSi MSc, Sekretaris Dinas Pertanian Sapriansyah SST MSi, dan pejabat terkait Pemkab Kubar. "Peningkatan kemampuan SDM petani dan kelompok tani berkolaborasi dengan PPI

untuk menambah keterampilan peserta dalam meningkatkan nilai tambah produk, dan penguatan kelembagaan petani serta pelaku agribisnis," tutur Stevanus saat pelatihan. Yogya terpilih menjadi tempat pelatihan, karena selain kotanya memiliki keunikan budaya juga karena di kota ini terdapat banyak akademisi, peneliti dan praktisi UMKM yang potensial, sehingga sangat memadai untuk menggali ilmu dan pengalaman ke DIY. "Kabupaten Kutai Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar sebagai daerah penyangga Ibu Kota Negara (IKN). Oleh karena itu SDM petani yang andal, ketersediaan lahan dan kesempatan perluasan pasar yang besar akan menjadi pendorong kemajuan perekonomian daerah," jelas Stevanus. **(Vin)-f**

OPTIMALKAN POTENSI LOKAL

Ketahanan Pangan Awali dari Keluarga

YOGYA (KR) - Masalah ketahanan pangan sampai saat ini masih menjadi fokus perhatian pemerintah pusat. Sejumlah upaya terus dilakukan oleh pemerintah untuk memastikan kebutuhan pangan masyarakat bisa terpenuhi dengan baik.

Hal tersebut dilakukan seiring adanya ancaman krisis pangan dunia. Tentunya semua itu akan bisa dilaksanakan dengan baik, apabila ada sinergitas antara pemerintah dengan masyarakat. "Saya kira ketahanan pangan tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, tapi butuh dukungan semua pihak termasuk masyarakat. Salah satu caranya dengan mengenalkan atau mengajak generasi muda untuk mencintai makanan lokal seperti jagung dan umbi-umbian. Dengan cara itu diharapkan bisa mengurangi beban pangan yang sifatnya impor," kata Dosen Agroindustri Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY), Dr Agus Slamet di Yogyakarta, Selasa (14/5). Agus Slamet mengatakan, selain beberapa hal di atas, untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor bisa dilakukan dengan memberdayakan potensi yang ada di lingkungan sekitar. Adapun bentuknya bisa diawali dari ketahanan keluarga, misalnya dengan menanam sayur-sayuran dan umbi-umbian untuk

konsumsi sendiri. Meski secara sepiantas terkesan sederhana diharapkan bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap produk tertentu. "Memang semua itu membutuhkan proses, tapi jika pemberdayaan potensi lokal itu dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan bisa membawa dampak cukup besar. Masing-masing daerah dapat bergerak sesuai kekuatan dan karakternya untuk membangun kekuatan besar di sektor pangan. Karena setiap daerah di Indonesia pada dasarnya memiliki kekuatan cukup besar untuk membangun ketahanan pangan," paparnya. Menurut Rektor UMBY ini, sebetulnya Indonesia memiliki potensi cukup be-

sar untuk mewujudkan kemandirian pangan. Tapi semua itu belum dikelola secara optimal. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah, PT maupun stakeholders terkait lainnya agar ketahanan pangan bisa benar-benar diwujudkan. Salah satu caranya bisa dilakukan dengan menggerakkan potensi di masing-masing daerah sesuai kekuatan dan karakter yang dimiliki. "Apabila hal itu bisa diwujudkan, diharapkan produksi akan melimpah, dan diversifikasi pangan bisa dipertahankan. Konsekuensi dari itu pemerintah harus mampu menyerap produksi pangan dari masyarakat, baik digunakan sebagai stok maupun untuk ekspor jika pasokan berlebih," tambahnya. **(Ria)-f**

Pena UMY Kembali Terjunkan KKN ke NTT

BANTUL (KR) - UMY kembali menunjukkan komitmennya untuk mengabdikan diri kepada masyarakat di daerah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan). Kali ini Proyek Ekspedisi Nusantara (Pena), salah satu komunitas KKN Mandiri UMY memilih Nusa Tenggara Timur. Tepatnya di Kabupaten Manggarai Timur, Kecamatan Sambi Rampas. Ketua Pena generasi ke-9 Rahmat Alghifabri melaporkan rencana kegiatan tersebut kepada media, Selasa (14/5). Pengabdian dilakukan Juli -Agustus mendatang. "Kami generasi ke-9 akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. Kami akan menempatkan 32 mahasiswa KKN Mandiri berlokasi di Desa Nampar Sepang. Dengan membawa program kerja unggulan yang sudah kami rancang bagi masyarakat setempat," ujar Rahmat.

Sebagaimana diketahui, UMY memiliki komunitas KKN Mandiri Pena sejak 2015. Pena yang telah mencapai generasi ke-9 telah melaksanakan pelbagai kegiatan di antaranya program sunat massal di Desa Nampar Sepang pada generasi ke-5 di tahun 2019. Kegiatan ini telah meningkatkan kesehatan anak-anak setempat. Sedangkan generasi ke-6 hingga 8 berfokus pada pelatihan produksi daun kelor dan pendirian Rumah Baras Kreatif (RBK) di Desa Nanga Baras, guna mendongkrak potensi UMKM dan penghasilan masyarakat. Untuk generasi ke-9 sebut Rahmat disiapkan sejumlah program. "Divisi pendidikan menyiapkan Pena Go To School. Tujuannya, mengajak siswa gemar membaca dan melatih kepercayaan diri dengan bercerita di depan kelas. Selain



KR-Istimewa

Dalam salah satu kegiatan Pena penyuluhan kesehatan gigi di sekolah di NTT.

itu, Program Stunting pada divisi Kesehatan berupa pendadaran dengan menyedikan buku resep untuk orangtua balita," jelas Rahmat. Juga disiapkan Program Benih Tanaman Sehat pada divisi Pertanian yang bertujuan untuk penguatan pengetahuan dan kemampuan petani terhadap benih. "Pena juga mempunyai Program Rumah Produksi

Akar Rumput yang merupakan pengupayaan dalam memanfaatkan potensi hasil pertanian," tambahnya. Untuk memaksimalkan seluruh program kerja yang ada, maka tim generasi ke-9 Pena UMY juga membuat video profil desa Nampar Sepang di tahun 2024. Konten ini berisi sejarah, adat istiadat, budaya, pariwisata, dan kegiatan masyarakat. **(Fsy)-f**

PENGENDARA SERING SALAH KAPRAH Lampu Hazard Hanya untuk Keadaan Darurat

YOGYA (KR) - Untuk meningkatkan keselamatan berkendara, produsen sepeda motor semakin melengkapi fitur-fitur keamanan dan keselamatan pada kendaraan yang di produksinya. Antara lain yang belakangan semakin banyak disematkan di produk-produk sepeda motor baru yakni lampu hazard. Dulu lampu hazard hanya terdapat di mobil atau kendaraan roda empat ke atas. Namun kini pada sepeda motor pun banyak yang sudah dilengkapi lampu hazard. Namun sayangnya, karena pemahaman yang belum atau kurang tepat, banyak pengendara yang menggunakan lampu hazard secara sembarangan, salah kaprah, atau asal-asalan hanya untuk gaya-gayaan. Padahal penggunaan lampu hazard ada aturannya, tidak boleh sembarangan dinyalakan.

"Memang belum semua pengendara baik mobil maupun sepeda motor memahami sepenuhnya tentang lampu hazard ini. Jadi penggunaannya seringkali kurang tepat," ujar Community Development & Safety Riding Supervisor Astra Motor Yogyakarta Muhammad Ali Iqbal kepada KR dalam beberapa kesempatan. Ali Iqbal yang sering menjadi Road Captain (RC) dalam berbagai event touring itu menjelaskan, hazard lamp (lampu darurat) atau lampu hazard adalah lampu yang berfungsi sebagai peringatan atau tanda keadaan darurat yang dialami oleh pengemudi kendaraan tersebut. Namun realitanya masih banyak pengendara motor maupun mobil yang salah kaprah dalam menyalakan lampu hazard. "Misalnya, ada yang me-

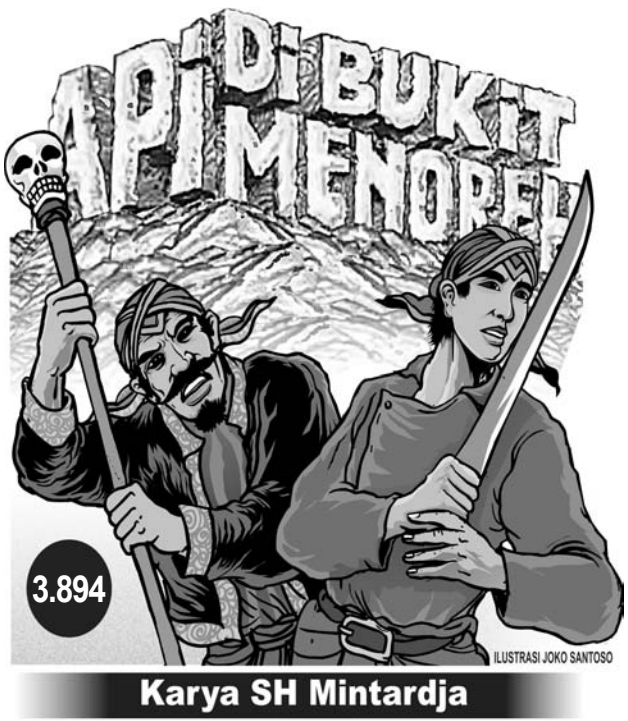


KR-Istimewa

Muhammad Ali Iqbal

nyalakan lampu hazard saat akan berjalan lurus melewati persimpangan, dengan maksud mau menunjukkan kalau dirinya akan berjalan lurus, tidak belok kanan atau kiri. Ini salah satu contoh penggunaan lampu hazard yang tidak tepat. Karena hal itu justru akan membingungkan orang yang

ada di belakangnya maupun yang dari arah berlawanan. Pengendara lain jadi bertanya-tanya, orang itu ada apa, mau belok ke mana, dan sebagainya. Mestinya kalau jalan lurus ya tidak usah menyalakan lampu hazard maupun lampu sein atau riting," papar Iqbal. Contoh tidak tepat lainnya, menyalakan lampu hazard saat hujan, karena justru akan membingungkan pengemudi di belakangnya, karena fungsi lampu sein menjadi tidak maksimal. Juga menyalakan lampu hazard di lorong gelap, tidak perlu karena tidak ada efeknya dan malah dapat membingungkan pengemudi di belakang. "Menyalakan lampu hazard saat di jalan berkabut juga tidak dibenarkan, cukup menyalakan lampu kabut atau lampu utama saja," ujarnya. **(San)-f**



Karya SH Mintardja

"SEJAK sore tadi ia marah-maraha saja. Dikiranya kau tidak akan kembali hari ini." Agung Sedayu menarik napas. "Ada sesuatu. Nanti aku ceritakan. Aku akan pergi ke pakiwan saja dahulu." "Cepat. Aku menunggu di pendapa. Aku akan mempersilahkan ayah dan guru bersama Ki Sumangkar, untuk duduk meskipun hanya sekedar menunggu pertemuan ini. Anak-anak itu pasti tidak akan telaten duduk terlampaui lama. Tetapi waktu yang pendek itu pasti mereka pergunakan untuk bertanya tentang masalah yang aneh-aneh, yang barangkali tidak pernah kita pikirkan." Agung Sedayu mengangguk-angguk. "Kalau bau makanan sudah menyentuh hidung mereka, mereka pasti akan segera diam." "Baiklah. Aku akan mandi sebentar. Kembalilah ke pendapa." Swandaru pun kemudian kembali naik ke pendapa setelah ia mempersilahkan Ki

Demang, Kiai Gringsing, dan Ki Sumangkar untuk duduk bersama anak-anak muda di pendapa itu. Dalam pada itu Agung Sedayu pun dengan tergesa-gesa pergi ke pakiwan sambil menjinjing pakaian kering. Ia harus segera mandi dan berganti pakaian, karena agaknya anak-anak muda itu sudah lama menunggu. "Tentu Swandaru yang menyuruh mereka menunggu. Bukan atas kehendak mereka sendiri, karena mereka tidak lagi mengenal aku, atau mereka tidak lagi mempedulikan aku." Tetapi ketika Agung Sedayu sudah sampai di mulut pintu pakiwan, langkahnya tertegun ketika didengarnya suara Sekar Mirah, "Sebelum senja aku akan datang." Agung Sedayu berpaling. Dilihatnya Sekar Mirah berdiri di pintu butulan yang langsung masuk ke dapur. "Ada persoalan yang menghambat perjalananku, Mirah," jawab Agung Sedayu. "O, tentu ada persoalan itu. Dan persoalan

itu dapat datang setiap saat, kapan saja diperlukkan untuk membuat alasan." "Ah, kau selalu aneh-aneh saja. Lihat, pakai-anmu kotor sekali." Sekar Mirah mengerutkan keningnya. Selangkah demi selangkah ia maju mendekat. Sambil berjalan ia berkata, "Siapa pun dapat mengotori pakaiannya. Apakah kau akan mengatakan bahwa kau terjatuh dari kuda?" "Tidak. Tetapi lihatlah." Sekar Mirah sudah berdiri di hadapan Agung Sedayu. "Lihatlah kain panjangku." Sekar Mirah meraba kain panjang yang kotor dan basah itu. "Kau terperosok ke dalam parit?" Tiba-tiba saja Agung Sedayu teringat, ketika ia dengan sengaja masuk ke dalam parit karena Alap-alap Jalatunda mengejanya selagi ia memenuhi perintah kakaknya, Untara. "Ya, kau jatuh ke dalam parit?" "Tidak. Nantilah aku bercerita, anak-anak muda itu menunggu aku." **(Bersambung)-f**